

Inflasi dan Stabilitas Harga: Tinjauan Literatur atas Peran Bank Sentral dalam Kebijakan Moneter

Mustika Sari

Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Palopo, Palopo, Indonesia

Email: mustikasari25@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: mustikasari25@gmail.com

Abstrak - Inflasi merupakan tantangan utama dalam menjaga kestabilan ekonomi suatu negara. Artikel ini bertujuan untuk mengulas peran bank sentral dalam menjaga stabilitas harga melalui berbagai instrumen kebijakan moneter, seperti pengaturan suku bunga, pengendalian jumlah uang beredar, dan operasi pasar terbuka. Kajian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan menelaah berbagai hasil penelitian terdahulu dalam sepuluh tahun terakhir. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan moneter sangat dipengaruhi oleh kredibilitas dan independensi bank sentral, serta dinamika ekspektasi inflasi di masyarakat. Instrumen suku bunga acuan terbukti menjadi alat yang paling umum digunakan dalam menstabilkan harga, meskipun tantangan seperti time lag kebijakan dan ketidakpastian global tetap menjadi hambatan signifikan. Artikel ini memberikan kontribusi teoritis dalam memahami keterkaitan antara peran bank sentral dan pencapaian target inflasi, serta menjadi referensi awal bagi pengambilan kebijakan yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan makroekonomi global.

Kata Kunci: Inflasi; Stabilitas Harga; Bank Sentral; Kebijakan Moneter; Suku Bunga.

Abstract - Inflation is a major challenge in maintaining a country's economic stability. This article aims to review the role of central banks in maintaining price stability through various monetary policy instruments such as interest rate adjustments, money supply control, and open market operations. The study employs a literature review approach by examining multiple previous studies from the last ten years. The findings suggest that the effectiveness of monetary policy is strongly influenced by the central bank's credibility and independence, as well as public inflation expectations. The interest rate instrument remains the most commonly used tool in stabilizing prices, although challenges such as policy time lags and global uncertainty remain significant obstacles. This article provides theoretical contributions to understanding the link between central bank roles and inflation targeting, and serves as a preliminary reference for more adaptive and responsive policy-making in the face of global macroeconomic changes.

Keywords: Inflation; Price Stability; Central Bank; Monetary Policy; Interest Rate.

Diterima: 03-04-2025; **Direvisi:** 04-04-2025; **Diterima:** 10-04-2025; **Diterbitkan:** 29-04-2024

1. PENDAHULUAN

Inflasi merupakan salah satu indikator makroekonomi yang sangat diperhatikan oleh pembuat kebijakan karena dampaknya yang luas terhadap kestabilan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Stabilitas harga menjadi salah satu tujuan utama dalam kebijakan makroekonomi, khususnya dalam kerangka kerja bank sentral sebagai otoritas moneter. Dalam konteks Indonesia, dinamika inflasi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti fluktuasi harga pangan, kebijakan fiskal, nilai tukar, serta ekspektasi masyarakat terhadap harga ke depan [1].

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas perekonomian global dan domestik, peran bank sentral dalam menjaga stabilitas harga melalui kebijakan moneter semakin penting. Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki mandat untuk menjaga kestabilan nilai rupiah, yang salah satunya tercermin dalam pengendalian inflasi. Untuk itu, bank sentral memanfaatkan berbagai instrumen moneter, antara lain suku bunga acuan, operasi pasar terbuka, giro wajib minimum, serta pengendalian likuiditas [2].

Beberapa studi sebelumnya telah membahas pengaruh kebijakan moneter terhadap inflasi. Assa et al. [1] menemukan bahwa pengendalian suku bunga berperan penting dalam menekan laju inflasi di Indonesia selama periode 2006–2019. Arintoko dan Kadarwati [2] menekankan pentingnya respons kebijakan moneter terhadap guncangan makroekonomi dan peran kredibilitas bank sentral dalam memperkuat efektivitas kebijakan. Sementara itu, penelitian oleh Kusumaningtyas [3] menekankan bahwa pengendalian inflasi yang efektif membutuhkan konsistensi dan keberlanjutan kebijakan moneter, terutama dalam menghadapi tekanan eksternal. Studi lain oleh Amrini et al. [4] menunjukkan bahwa keterkaitan antara inflasi dan suku bunga memiliki dinamika yang kuat, dan bank sentral perlu memperhatikan time lag dalam implementasi kebijakan. Selain itu, Lestari dan Utami [5] menyoroti kebijakan targeting inflasi sebagai pendekatan baru yang terbukti mampu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi kebijakan moneter di Indonesia.

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut cenderung fokus pada hasil empiris atau studi kasus per periode tertentu. Berbeda dari pendekatan tersebut, artikel ini mengadopsi metode tinjauan literatur (literature review) secara komprehensif terhadap berbagai penelitian yang telah dilakukan dalam satu dekade terakhir, untuk merangkum dan mengidentifikasi pola-pola umum dalam hubungan antara kebijakan moneter dan inflasi. Tujuannya adalah untuk memperkuat pemahaman teoretis mengenai bagaimana peran bank sentral dalam menjaga stabilitas harga dapat dioptimalkan, serta untuk menyusun kerangka konseptual yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan kebijakan ke depan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengkaji peran strategis bank sentral dalam pengendalian inflasi melalui kebijakan moneter, (2) mengevaluasi efektivitas berbagai instrumen moneter yang digunakan, serta (3) merumuskan rekomendasi konseptual untuk peningkatan kualitas kebijakan moneter dalam konteks ekonomi global yang dinamis.

2. METODOLOGI

2.1 Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (literature review). Prosedur dimulai dengan identifikasi literatur relevan dari jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi yang membahas hubungan antara inflasi, stabilitas harga, dan kebijakan moneter oleh bank sentral. Fokus utama diarahkan pada publikasi lima hingga sepuluh tahun terakhir agar mencerminkan konteks dan dinamika terkini.

Tahapan pelaksanaan penelitian meliputi:

1. Perumusan Topik dan Tujuan: Menentukan fokus kajian yaitu peran bank sentral dalam menjaga stabilitas harga melalui kebijakan moneter.
2. Pengumpulan Literatur: Menyusun dan memilah sumber-sumber ilmiah yang relevan dari jurnal nasional maupun internasional.
3. Klasifikasi Literatur: Literatur diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama: instrumen kebijakan moneter, indikator inflasi dan stabilitas harga, serta peran kelembagaan bank sentral.
4. Analisis Komparatif dan Sintesis: Melakukan analisis terhadap temuan-temuan terdahulu untuk menemukan pola, kesenjangan, dan kontribusi teoretis dalam bidang studi.
5. Penyusunan Simpulan dan Rekomendasi: Menyusun kerangka pemikiran konseptual dan memberikan rekomendasi teoretis untuk arah kebijakan moneter yang lebih efektif.

Analisis dilakukan secara kualitatif dengan menekankan pada keterkaitan tematik dan narasi dari masing-masing penelitian terdahulu. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali makna mendalam terhadap posisi bank sentral dalam menjaga stabilitas ekonomi melalui pengendalian inflasi, tanpa menggunakan uji statistik kuantitatif.

2.2 Pengertian Inflasi

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu sebagai akibat dari ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran [1]. Dalam konteks kebijakan makroekonomi, inflasi dipandang sebagai ancaman terhadap daya beli masyarakat, kestabilan nilai tukar, serta ekspektasi jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.3 Pengertian Stabilitas Harga

Stabilitas harga adalah kondisi di mana tingkat inflasi terkendali pada kisaran yang ditetapkan oleh otoritas moneter dan perubahan harga barang dan jasa tidak bersifat ekstrem atau fluktuatif [2]. Stabilitas harga menjadi prasyarat penting untuk tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan distribusi pendapatan yang adil.

2.3 Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah seperangkat tindakan yang dilakukan oleh bank sentral dalam mengatur jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga untuk mencapai tujuan-tujuan makroekonomi seperti stabilitas harga, pertumbuhan ekonomi, dan keseimbangan neraca pembayaran [3]. Instrumen utama kebijakan moneter meliputi suku bunga acuan, operasi pasar terbuka, dan pengendalian cadangan wajib.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil studi pustaka terhadap 20 sumber primer dan sekunder yang relevan, penelitian ini berhasil mengidentifikasi tiga temuan utama terkait peran bank sentral dalam menjaga stabilitas harga melalui kebijakan moneter:

Pertama, kebijakan suku bunga tetap menjadi instrumen yang paling dominan digunakan oleh bank sentral dalam mengendalikan inflasi. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa perubahan suku bunga acuan secara langsung memengaruhi ekspektasi inflasi masyarakat dan perilaku sektor riil, termasuk investasi dan konsumsi [1], [2], [4].

Kedua, efektivitas kebijakan moneter sangat bergantung pada kredibilitas dan independensi bank sentral. Studi oleh Arintoko dan Kadarwati [2] menekankan bahwa ekspektasi publik terhadap kemampuan bank sentral dalam menjaga

stabilitas memengaruhi keberhasilan kebijakan moneter, terutama pada negara berkembang seperti Indonesia yang lebih rentan terhadap tekanan eksternal.

Ketiga, terdapat tantangan nyata berupa keterlambatan (time lag) dalam transmisi kebijakan moneter dan pengaruh global yang sulit dikendalikan. Hasil sintesis menunjukkan bahwa meskipun kebijakan telah dirancang dengan baik, hasilnya tidak selalu langsung terlihat karena adanya jeda waktu antara penerapan kebijakan dan dampaknya terhadap inflasi [3], [5], [10].

Studi juga menunjukkan bahwa pendekatan inflation targeting framework telah menjadi tren yang semakin kuat diadopsi oleh banyak negara, termasuk Indonesia, karena pendekatan ini mampu memberikan kerangka kerja kebijakan yang lebih transparan dan terukur [5], [20].

3.2 Pembahasan

Temuan dari hasil studi pustaka ini memperkuat pemahaman bahwa kebijakan moneter bukan sekadar alat teknis, tetapi juga alat strategis yang melibatkan kredibilitas institusional, komunikasi publik, dan koordinasi antar lembaga. Bank sentral dituntut untuk tidak hanya bersikap reaktif terhadap tekanan inflasi, melainkan juga proaktif dalam memengaruhi ekspektasi pelaku ekonomi.

Perbandingan dengan penelitian Assa et al. [1] dan Kusumaningtyas [3] menunjukkan bahwa keberhasilan kebijakan suku bunga dalam mengendalikan inflasi sangat bergantung pada kondisi struktural perekonomian dan seberapa cepat informasi diserap oleh pasar. Dengan demikian, peningkatan transparansi dan kejelasan dalam menyampaikan arah kebijakan menjadi kunci penting untuk memperkuat transmisi moneter.

Pembahasan juga menemukan bahwa penerapan kebijakan forward guidance, seperti yang dikembangkan dalam kerangka kerja inflation targeting, memberikan dampak positif dalam membentuk ekspektasi publik. Hal ini terlihat dari studi Lestari dan Utami [5] yang menyebutkan bahwa pendekatan ini berhasil meningkatkan kepercayaan pasar terhadap stabilitas moneter dalam jangka menengah.

Namun, terdapat keterbatasan implementatif di negara berkembang, termasuk Indonesia, karena tingginya ketergantungan terhadap sektor eksternal dan volatilitas harga komoditas. Oleh karena itu, bank sentral perlu merancang kebijakan yang adaptif terhadap dinamika global, sembari memperkuat basis data domestik untuk analisis makroekonomi yang lebih presisi.

Kesimpulan dari pembahasan ini mengindikasikan bahwa meskipun suku bunga tetap menjadi alat utama, strategi kebijakan moneter modern perlu dilengkapi dengan instrumen komunikasi, kredibilitas kelembagaan, dan mekanisme koordinasi fiskal moneter yang lebih terintegrasi.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran bank sentral dalam menjaga stabilitas harga melalui kebijakan moneter sangat krusial dalam menciptakan fondasi ekonomi yang sehat dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil tinjauan literatur, instrumen utama yang digunakan oleh bank sentral khususnya suku bunga acuan merupakan alat yang paling sering dan efektif diterapkan dalam menstabilkan inflasi. Namun, efektivitas kebijakan tersebut sangat bergantung pada kredibilitas institusional, transparansi komunikasi kebijakan, serta kondisi struktural dan eksternal yang dihadapi oleh perekonomian nasional.

Selain itu, pendekatan inflation targeting terbukti memberikan kerangka kerja yang lebih jelas dan terarah dalam pengendalian inflasi, serta membantu membangun ekspektasi publik yang lebih stabil terhadap arah kebijakan moneter. Dalam praktiknya, keberhasilan pengendalian inflasi oleh bank sentral tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis kebijakan, tetapi juga oleh faktor-faktor institusional seperti independensi dan kemampuan dalam mengelola ekspektasi pasar.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan implementasi yang masih signifikan, seperti keterlambatan transmisi kebijakan (time lag) dan tingginya volatilitas eksternal, yang memerlukan respons kebijakan yang lebih fleksibel dan adaptif. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sinergi antara kebijakan moneter dan kebijakan fiskal, peningkatan kualitas data makroekonomi, serta pemanfaatan instrumen komunikasi publik yang strategis.

Sebagai simpulan akhir, artikel ini menegaskan pentingnya penguatan peran bank sentral sebagai penjaga stabilitas harga di tengah ketidakpastian global. Diperlukan perumusan kebijakan yang tidak hanya berbasis pada instrumen kuantitatif, tetapi juga pada upaya peningkatan kepercayaan publik, akuntabilitas, dan reformasi kelembagaan yang berkelanjutan. Penelitian ini dapat menjadi dasar konseptual untuk pengembangan kebijakan moneter yang lebih inovatif dan responsif di masa depan.

REFERENCES

- [1] R. H. Assa, T. O. Rotinsulu, dan D. Mandej, "Analisis Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode: 2006.1 – 2019-2," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, vol. 20, no. 01, pp. 23–33, 2020.
- [2] A. Arintoko dan N. Kadarwati, "Does Monetary Policy Respond to Macroeconomic Shocks? Evidence from Indonesia," *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, vol. 23, no. 2, pp. 171–188, 2022.
- [3] A. Arintoko, "Monetary Policy Shock on Inflation, Output, and Exchange Rate," *Trikonomika*, vol. 21, no. 1, pp. 8–15, 2022.
- [4] B. Arianto, "Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah*, vol. 6, no. 2, 2020.
- [5] S. N. Marzuki, "Konsep Uang Dan Kebijakan Moneter Dalam Ekonomi Islam," *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, vol. 12, no. 2, 2020, doi: 10.30863/aliqtishad.v12i2.1757.
- [6] R. Mulyani, "Inflasi dan Cara Mengatasinya dalam Islam," *Jurnal Ekonomi Islam*, vol. 1, 2020.
- [7] K. P. Yunanda, "Bank Sentral dan Pandemi COVID-19: Quo Vadis?," *Quo Vadis*, vol. 23, 2020.
- [8] E. P. Lestari dan I. W. S. Utami, "Kebijakan Target Inflasi Sebagai Sasaran Kebijakan Moneter Baru Bank Sentral," *Jurnal Ekonomi*, vol. 18, 2019.
- [9] M. N. Abdullah, K. Parvez, dan R. B. Tooheen, "Impacts of Monetary Policy on Inflation in Bangladesh," *Global Disclosure of Economics and Business*, vol. 1, no. 2, pp. 103–119, 2012.
- [10] Y. Amrini, H. Aimon, dan E. Syofyan, "Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi Dan Perekonomian Di Indonesia," *Jurnal Kajian Ekonomi*, vol. 2, no. 4, 2014.
- [11] M. M. Al Arif dan A. Tohari, "Peranan Kebijakan Moneter Dalam Menjaga Stabilitas Perekonomian Indonesia Sebagai Respon Terhadap Fluktuasi Perekonomian Dunia," *Jurnal Bank Indonesia*, vol. 13, no. 4, pp. 353–470, 2011.
- [12] D. Hidayat dan S. Sulasmiyati, "Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia," 2015.
- [13] T. N. Fitria, "Kontribusi Ekonomi Islam dalam Pembangunan Ekonomi Nasional," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 2, no. 3, 2016.
- [14] A. Marimin dan A. H. Romdhoni, "Perkembangan Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 1, no. 2, 2017.
- [15] S. Sofia Elok Kusumaningtyas, "Kebijakan Moneter Dalam Mengatasi Inflasi Di Indonesia," *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, vol. 4, no. 1, pp. 83–94, 2023.
- [16] H. Nugroho, I. Solikha, M. Mutiara, M. Haykal, dan N. N. Shabrina, "Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi," 2020.
- [17] A. Atmadja, "Inflasi Di Indonesia: Sumber-Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, vol. 1, no. 1, pp. 54–67, 2004.
- [18] R. R. Hidayat dan S. Sulasmiyati, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Investasi," *Jurnal Ekonomi*, 2015.
- [19] S. Febriana, "Kebijakan Moneter dan Inflasi di Indonesia," *Jurnal Ekonomi*, 2020.
- [20] K. Anglingkusumo, C. L. Iskandar, dan E. D. Tjahjono, "Target Inflasi Dalam Rangka Melaksanakan Kebijakan Moneter Secara Forward Looking," *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, vol. 2, no. 4, pp. 35–67, 2003.